

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat sangat begitu pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan oleh lembaga ataupun orang tua peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran itu harus dimulai dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta evaluasi pembelajaran untuk sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan, baik secara individu maupun kelompok, pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik yang bertindak secara profesional guna melaksanakan kependidikan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan yang harus dimulai dari elemen-elemen yang ada disekolah, yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan adalah guru, beberapa diantaranya kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang program pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan penguasaan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat itu, dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

Peserta didik yang mempunyai hambatan didalam belajarnya memerlukan layanan secara khusus, sebagai seorang guru harus bertindak secara profesional dalam menentukan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, dengan memperhatikan situasi atau keadaan peserta didik, untuk itu guru yang mempunyai peranan haruslah dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agar dapat mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Dalam pembelajaran matematika yang bersifat deduksi yaitu penemuan yang bersifat khusus dari yang umum, penemuan-penemuan ini

dipengaruhi oleh faktor dalam diri termasuk psikomotor peserta didik, ini berkaitan dengan implementasi yang didapat dari hasil belajar dengan menulis dan bertindak aktif dalam sebuah pembelajaran, belajar matematika memiliki aturan atau konsep-konsep yang harus dipahami, konsep tersebut yang bersifat abstrak, sebagaimana yang disebutkan oleh (Soejadi, 2000: 11), matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif.

Keterampilan matematika terdapat prerequisit atau prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik karena pemahaman sebelumnya akan mempengaruhi pemahaman selanjutnya, menurut Mercer&Mercer (Soendari T, 2010) menyebutkan, terdapat prerequisit aritmetika salah satunya klasifikasi yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, artinya salah satu prasyarat untuk memahami konsep penjumlahan dalam pembelajaran matematika harus memiliki pemahaman mengenai prerequisit tersebut, untuk itu guru sebelum proses pembelajaran seyogyanya melakukan asesmen, yang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kemampuan peserta didik.

Peserta didik di kelas 1 SDLB termasuk fase operasional kongkrit, yaitu kemampuan berpikir peserta didik kelas 1 SDLB pada hal-hal yang kongkrit, mengenai pembelajaran matematika pada jenjang SDLB diperlukan media yang dapat memperjelas materi, untuk itu kehadiran media pembelajaran yang inovatif sangat penting karena dalam penggunaannya untuk membantu anak tunarungu mempercepat proses pemahaman konsep aritmetik, menurut Piaget (Somad P.2008:41) anak usia 6-12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit yaitu keterbatasan pemikirannya masih terbatas pada benda-benda kongkrit belum berpikir secara abstrak.

Dari observasi awal ditemukan permasalahan di SLBN B Pembina Kabupaten Sumedang adalah dalam pembelajaran matematika kelas 1 SDLB materi penjumlahan, yang diduga hasil belajar dibawah rata-rata standar kelulusan minimal (KKM), dari hasil observasi awal perlu adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan, untuk itu peneliti mencoba membuat sebuah alat

bantu media pembelajaran yang diberi nama “*Lamona*”. Media ini dalam penggunaannya melibatkan keaktifan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep dengan fakta kongkrit, media ini dibuat secara khusus untuk menerapkan konsep penjumlahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di muka, maka dalam penelitian ini yang menjadi masalah penelitiannya adalah “*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan 1-20 pada pembelajaran matematika melalui alat peraga lamona*” Suatu penelitian tindakan kelas dalam topik pembelajaran penjumlahan pada peserta didik tunarungu Kelas I SDLB SLBN-B Pembina Kab. Sumedang.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran penelitian ini dilakukan terhadap anak tunarungu kelas I SDLB di SLBNB Pembina Kab.Sumedang sebanyak 4 orang yang mengalami kesulitan dalam penjumlahan 1 sampai 20 yang tercermin pada rendahnya ketercapaian nilai hasil belajar matematika materi penjumlahan.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar peserta didik kelas I SDLB di SLBNB Pembina Kab.Sumedang dapat meningkatkan kemampuan materi penjumlahan pada matematika setelah menggunakan alat peraga *lamona*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dipengaruhi oleh beberapa faktor salahsatunya alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran yang sesuai untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, untuk itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDLB, dalam penelitian ini dapat dikemukakan permasalahan pokok yang menjadi dasar perumusan masalah yaitu : “*Apakah penggunaan alat peraga lamona dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan 1-20 pada pembelajaran matematika kelas 1 SDLB?*”

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini memerlukan tindakan atau cara yang diajukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun dalam tindakan penelitian kelas disebut hipotesis tindakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah dengan diterapkannya penggunaan alat peraga lamona dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan 1 s.d 20 pada pembelajaran matematika di kelas 1 SDLB B Pembina Kabupaten Sumedang.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Pada sebuah penelitian yang tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan, tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20. Berdasarkan tujuan dalam penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus adalah untuk :

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penggunaan alat peraga *lamona* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik tunarungu kelas 1 SDLB di SLBN B Pembina Kab.Sumedang.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20 pada anak tunarungu kelas I SDLB di SLBN B Pembina Kabupaten Sumedang.
- 2) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti, baik secara bertahap maupun terus menerus pada materi penjumlahan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *lamona* dalam memahami penjumlahan pada mata pelajaran matematika.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki kontribusi bagi hasil belajar anak tunarungu serta peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sebagai salahsatu acuan atau alternatif pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru.

a. Kegunaan PTK bagi guru/peneliti :

- 1) Peningkatan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan alat peraga *lamona*.
- 2) Memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan alat peraga *lamona* untuk meningkatkan kemampuan dalam penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20.
- 3) Memberikan solusi atas kesulitan dalam pembelajaran materi penjumlahan bilangan 1 sampai dengan 20
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan.

b. Kegunaan penelitian bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pemahaman konsep penjumlahan.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar penjumlahan.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Kegunaan penelitian bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- 2) Sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.
- 4) Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan alat peragadalam pembelajaran matematika